

## **“Pemberdayaan Kader sebagai Kelompok Pendukung Asi Eksklusif (Kp-Asi) dalam Gerakan Gemar Asi Eksklusif di Puskesmas Karang Ayu Semarang”**

Qomariyah,<sup>1</sup>, Kristina Maharani<sup>2</sup>, Fia Nur Maulidiyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKES Telogorejo Semarang

<sup>1</sup>qomariyah@stikestelogorejo.ac.id

### **ABSTRAK**

ASI merupakan susu yang tepat untuk bayi karena susu ini khusus diproduksi ibu hanya untuk bayinya. Susu dari ibu memberikan energi yang paling penting untuk bayi. ASI tidak dapat digantikan oleh susu formula yang termahal sekalipun karena zat-zat yang terkandung dalam ASI memiliki suhu yang tepat untuk bayi, mengandung segala zat yang dibutuhkan bayi dan ASI tidak mengandung bakteri yang berbahaya bagi kesehatan bayi (Nirwana, 2014). Pencapaian ASI Eksklusif yang mengkhusus di seluruh Puskesmas Karang Ayu sebesar 73,33% sedangkan target yang ditetapkan Dinas Kesehatan Kota Semarang sebesar 80%. Dinas Puskesmas Karang Ayu memiliki 4 wilayah kerja Puskesmas yang masing-masing terdiri dari Puskesmas dan Puskesmas Pembantu. Berdasarkan pencapaian di masing-masing Puskesmas, diketahui bahwa pencapaian ASI Eksklusif di Puskesmas Karang Ayu memiliki pencapaian paling rendah yaitu 63,46% dibandingkan Puskesmas lainnya yang ada di Puskesmas Karang Ayu (DinKes Kota Denpasar, 2014). Berdasarkan wawancara kepada petugas Puskesmas, petugas mengatakan bahwa Puskesmas Karang Ayu memiliki kader kesehatan namun belum terpapar dengan informasi mengenai ASI Eksklusif. Maka dari itu perlu dilakukan pengabdian masyarakat yang terdiri dari Penyuluhan mengenai ASI Eksklusif. Setelah dilakukan penyuluhan dan pemberdayaan, kader di wilayah binaan Puskesmas Karang Ayu mampu melaksanakan pemantauan pengukuran tekanan darah, dan memberikan edukasi kepada ASI Eksklusif yang menjadi tanggung jawabnya.

**Kata kunci** : ASI Eksklusif, pengabdian masyarakat, pemberdayaan kader gemar ASI

### **ABSTRACT**

*Breast milk is the right milk for babies because this milk is specially produced by mothers only for their babies. Mother's milk provides the most important energy for the baby. Breast milk cannot be replaced by even the most expensive formula milk because the substances contained in breast milk have the right temperature for the baby, contain all the substances needed by the baby and breast milk does not contain bacteria that are harmful to the baby's health (Nirwana, 2014). The achievement of exclusive breastfeeding, specifically in all Puskesmas Karang Ayu, was 73.33%, while the target set by the Semarang City Health Service was 80%. The Karang Ayu Community Health Center has 4 Puskesmas working areas, each consisting of a Puskesmas and a Sub Health Center. Based on the achievements in each Puskesmas, it is known that the achievement of exclusive breastfeeding at the Karang Ayu Health Center has the lowest achievement, namely 63.46% compared to other Puskesmas in Karang Ayu Health Center (DinKes Denpasar City, 2014). Based on interviews with Puskesmas officers, the officers said that the Karang Ayu Health Center had health cadres but had not been exposed to information about exclusive breastfeeding. Therefore, it is necessary to do community service which consists of counseling on exclusive breastfeeding. After counseling and empowerment, cadres in the targeted area of Karang Ayu Health Center are able to carry out monitoring of blood pressure measurements, and provide education to Exclusive Breastfeeding which is their responsibility.*

**Keywords:** *exclusive breastfeeding, community service, empowerment of cadres who love breastfeeding*

## **1. PENDAHULUAN**

ASI merupakan susu yang tepat untuk bayi karena susu ini khusus diproduksi ibu hanya untuk bayinya. Susu dari ibu memberikan energi yang paling penting untuk bayi. ASI tidak dapat digantikan oleh susu formula yang termahal sekalipun karena zat-zat yang terkandung dalam ASI memiliki suhu yang tepat untuk bayi, mengandung segala zat yang dibutuhkan bayi dan ASI tidak mengandung bakteri yang berbahaya bagi kesehatan bayi (Nirwana, 2014). Pencapaian ASI Eksklusif yang mengkhushus di seluruh Puskesmas Karang Ayu sebesar 73,33% sedangkan target yang ditetapkan Dinas Kesehatan Kota Semarang sebesar 80%. Dinas Puskesmas Karang Ayu memiliki 4 wilayah kerja Puskesmas yang masing-masing terdiri dari Puskesmas dan Puskesmas Pembantu. Berdasarkan pencapaian di masing-masing Puskesmas, diketahui bahwa pencapaian ASI Eksklusif di Puskesmas Karang Ayu memiliki pencapaian paling rendah yaitu 63,46% dibandingkan Puskesmas lainnya yang ada di Puskesmas Karang Ayu (DinKes Kota Denpasar, 2014). Pencapaian ASI Eksklusif yang mengkhushus di seluruh Puskesmas Karang Ayu sebesar 73,33% sedangkan target yang ditetapkan Dinas Kesehatan Kota Semarang sebesar 80%. Dinas Puskesmas Karang Ayu memiliki 4 wilayah kerja Puskesmas yang masing-masing terdiri dari Puskesmas dan Puskesmas Pembantu. Berdasarkan pencapaian di masing-masing Puskesmas, diketahui bahwa pencapaian ASI Eksklusif di Puskesmas Karang Ayu memiliki pencapaian paling rendah yaitu 63,46% dibandingkan Puskesmas lainnya yang ada di Puskesmas Karang Ayu (DinKes Kota Semarang, 2014).

## **2. PERMASALAHAN MITRA**

Pencapaian ASI Eksklusif di Puskesmas Karang Ayu masih rendah yaitu sebesar 63,46%. Rendahnya pencapaian ASI Eksklusif di Puskesmas Karang Ayu sangat dipengaruhi oleh kondisi ibu yang bekerja diluar rumah atau bekerja kantoran yang membuat tidak bisa menyusui bayinya. Disamping itu pengetahuan ibu terhadap ASI Eksklusif masih kurang memahami penting dan manfaat ASI Eksklusif. Kurangnya pengetahuan ibu dan ketrampilan ibu dalam membuat ASIP (Air Susu Ibu yang Peras) menghambat pemberian ASI secara Eksklusif kepada bayi. Kekurangpahaman ibu dan kesibukan ibu bekerja membuat ibu lebih memilih susu formula yang lebih praktis untuk bayi. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat dalam upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui yang bekerja terhadap ASI Eksklusif dan meningkatkan ketrampilan ibu yang bekerja dalam membuat ASIP beserta cara penyimpanan. Berikut ini merupakan data prioritas masalah yang telah disepakati bersama mitra untuk diselesaikan:

1. Rendahnya pencapaian ASI Eksklusif di Puskesmas Karang Ayu
2. Belum adanya kelompok pendukung ASI Eksklusif di Puskesmas Karang Ayu

## **3. METODE PELAKSANAAN**

Registrasi peserta/ kader dilakukan di depan ruang pertemuan Puskesmas Karang Ayu Semarang mulai pukul 09.00 WIB, peserta menandatangani daftar hadir kemudian mendapatkan konsumsi dan kit yang berisi pulpen, blocknote dan fotocopy materi. Peserta yang hadir pada kegiatan pengabdian ini, terdiri dari:

1. Kepala KIA Puskesmas Karang Ayu Semarang.
2. Koordinator Bidang Kesejahteraan
3. Pokja Bidang Kesejahteraan
4. Dosen D.3 Kebidanan STIKES Telogorejo Semarang Qomariyah, S.ST, M.Kes sebagai pemateri dan ketua pelaksana pengabdian masyarakat.
5. Kristina Maharani, S.St.Keb, M.Tr.Keb selaku anggota pelaksana pengabdian masyarakat.
6. Mahasiswa D.3 Kebidanan sebagai fasilitator pada kegiatan pengabdian.
7. Tamu undangan Kader dari 4 Wilayah RW berjumlah 40 orang

Pemateri memberikan penjelasan mengenai pengertian, manfaat, dan cara pemerah ASI, cara menyimpan ASI, kelemahan susu formula, masalah-masalah dalam menyusui dan cara mengatasinya, dan cara penyimpanan ASI. Kader menyimak materi yang diberikan sambil mencatat dan membaca materi yang diberikan melalui fotocopy materi maupun media power point yang diberikan. Setelah itu dilakukan Monitoring pertama dilakukan sebulan setelah kegiatan

pelatihan berlangsung yaitu pada tanggal 29 Maret dan 26 April 2020. Monitoring dilakukan secara bergantian pada saat kegiatan Posyandu di Wilayah Puskesmas Karang Ayu Semarang, terdapat 5 posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Karang Ayu Semarang.

#### 4. PEMBAHASAN

Monitoring pertama dilakukan sebulan setelah kegiatan pelatihan berlangsung yaitu pada tanggal 29 Maret dan 26 April 2020. Monitoring dilakukan secara bergantian pada saat kegiatan Posyandu di Wilayah Puskesmas Karang Ayu Semarang, terdapat 5 posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Karang Ayu Semarang.

Hasil monitoring pada bulan pertama, terkait kemampuan kader dalam mengatasi masalah ASI Eksklusif yaitu kader sudah bisa melakukan memberi penyuluhan tentang ASI Eksklusif, dan melakukan pencatatan hasil sesuai dengan lembar monitoring yang diberikan.

Hasil monitoring terkait ASI Eksklusif melakukan penyuluhan ASI Eksklusif dan melakukan pencatatan hasil sesuai dengan lembar monitoring yang diberikan.

Hasil monitoring bulan kedua di kelas ibu hamil, kader sudah mampu melakukan penyuluhan tentang ASI Eksklusif dan melakukan pencatatan hasil sesuai dengan lembar monitoring yang diberikan.

Dari hasil pengabdian diperoleh peningkatan pengetahuan kader dari tabel berikut ini :

Nomer	Kelompok	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan Rata-rata
1	Pengetahuan	16,33	20,45	4,12

Dari hasil pengabdian diperoleh hasil monitoring ASI Eksklusif yang dilakukan oleh ibu-ibu kader dari tabel berikut ini :

NO	Aspek Yang Dinilai	CATATAN
1	Menerapkan Asi Eksklusif	Sebagian besar menerapkan ASI Eksklusif
2	Pemahaman Asi Eksklusif	Sebagian besar paham tentang ASI Eksklusif
3	Penolong Persalinan	Semua ditolong oleh Tenaga kesehatan
4	Dukungan Suami	Sebagian besar didukung suami
5	Promosi Susu Formula	Sebagian besar mendapatkan promosi susu formula

#### 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 3 Maret 2020 di Puskesmas Karang Ayu Semarang, kegiatan berjalan dengan baik. Acara dimulai pukul 10.00 selesai pukul 13.00. Pengabdian ini dihadiri oleh Bidan Endang Purwaningsih Puskesmas Karang Ayu Semarang, Pengabdian, Mahasiswa D.3 Kebidanan, Kepala KIA, Koordinator Kesra, Ketua Pokja Kader, dan Para kader di Wilayah kerja Puskesmas Karang Ayu Semarang.

Kader dapat mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik sampai akhir acara, hal ini dibuktikan dengan banyak kader yang bertanya tentang materi yang disampaikan oleh pemateri. Pengabdian berlangsung dengan baik dan lancar berkat kerja sama seluruh tim pengabdian, pihak Puskesmas Karang Ayu Semarang, kader dan dukungan dari STIKES Telogorejo serta mahasiswa fasilitator dari STIKES Telogorejo. Demikian laporan ini dibuat, semoga bermanfaat bagi seluruh pembaca dan masyarakat.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada segenap kader, mahasiswa, dan pihak yang telah membantu terlaksananya pengabdian ini, serta dukungan dari STIKES Telogorejo Semarang dan Puskesmas Karang Ayu Semarang Barat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Widuru Hesti, 2013, Cara mengelola ASI Eksklusif bagi ibu bekerja, Pustaka Baru: Yogyakarta
- Cahyani, Ni Wayan W. & Widarsa, I Ketut Tangking. (2014). Penerapan Analisis Jalur dalam Analisis Faktor Determinan Eksklusivitas Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Payangan. *Gianyar. Community Health, Volume 2, No.1*: 96-106.
- Dinas Kesehatan Kota Denpasar. (2014). Pelaporan Pencapaian ASI Eksklusif.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2018). Pedoman Pelaksanaan Proram Perbaikan Gizi Masyarakat. Pemerintah Provinsi Bali Dinas Kesehatan.
- Departemen Kesehatan RI. (2012). Profil Kesehatan Indonesia Indonesia 2001. Jakarta: Pusat Data Informasi Departemen kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Ibu Bekerja Tetap Memberikan Air Susu Ibu. Jakarta.
- Efendi, F., & Makhfudli. (2016). Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan. (Nursalam & Nurs, Eds.). Jakarta: Salemba Medika.
- Gustina, Nila. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pola Pemberian ASI di Puskesmas Kota Pekanbaru. Program Pasca Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Roesli, Utami. (2015). Inisiasi Menyusui Dini plus ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Sunaryo. (2014). Psikologi Untuk Perawatan. Jakarta: EGC
- Utarini, Adi. (2017). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan. Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Yuliarti. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif. Available <http://eprints.uns.ac.id/9582/1/72380707200904201.pdf> (accessed : 2 februari 2015)